

MY DREAM'S BOOK 2012

MY INSPIRATION

Kumpulan Cerita Inspiratif, Penggugah Semangat

Dari Kawan-Kawan BINGGo



“ Buatlah mimpi kalian, tulislah dalam tarian pena, jadikan itu sebagai inspirasi penyemangat diri disetiap mata terbangun di pagi hari. Seribu langkah dimulai dari 1 langkah. Tulislah, Bacalah dan Bergeraklah !”

My Dream’s Book 2012, My Inspiration

Sebuah pelajaran berharga yang saya dapatkan dari komunitas pengusaha dan pengalaman beberapa kawan-kawan yang telah berhasil meraih impiannya, ternyata mereka punya satu rahasia yang hampir sama yaitu mampu memvisualkan impian mereka dalam sebuah tulisan dan lebih bagus jika bisa divisualisasikan. Dari latar belakang ini saya mencoba memberikan sedikit motivasi kepada diri sendiri dan lingkungan serta kawan-kawan. Ayolah buat Dream’s Book kalian, Buatlah mimpi kalian, tulislah dalam tarian pena, jadikan itu sebagai inspirasi penyemangat diri disetiap mata terbangun di pagi hari. Seribu langkah dimulai dari 1 langkah. Tulislah, Bacalah dan Bergeraklah !

Buku Impian.

Saya mulai dari VISI hidup saya yaitu menjadi seorang yang mampu memegang amanah dari Allah SWT dan Rasullullah, membahagiakan kedua orang tua dan Bermanfaat bagi Alam Semesta. Saya mulai dari langkah kecil di tahun 2012 ini. Buku impian saya adalah berkenalan dengan banyak pengusaha muda, menjadi penyebar motivasi pendobrak mindset para pemuda untuk menjadi pengusaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak. Kurangi berbicara dan banyak melakukan kegiatan positif. Menunaikan tugas akademik yang sudah mulai menuju ujung tanduk dan mempunyai sebuah usaha mandiri di tahun ini.

Beberapa mungkin berpendapat : Waah Susah....terlalu muluk dan lain sebagainya

Saya Berkata : Alhamdulillah kompetitor saya berkurang satu hehhee....

Beberapa mungkin berkata : Waah Modal darimana bos, ente khan belum kerja ?

Saya pun berkata : Cari uang mudah kok, tinggal minta sama Allah SWT, toh ikhtiarnya tetap ada dengan saya berkenal dengan beberapa pengusaha muda saya bisa mendapatkan investasi full GRATIS hanya modal konsep BISNIS saja dan relasi hehhee....

Ketika Selesai membaca tulisan beberapa kawan-kawan BINGGO mengenai Dream's Book : Buku Impiannya di tahun 2012 saya tersenyum dan berkata, "Alhamdulillah saya telah berhasil melangkahkkan kaki kawan-kawan saya untuk SUKSES dengan dirinya sendiri, Semoga bisa bermanfaat untuk orang lain"

GREAT, Semoga dengan BUKU impian yang kita deklarasikan ini bisa memberikan INSPIRASI dan semangat TERSENDIRI bagi diri PRIBADI dan menjadi motivasi bagi kawan-kawan yang lain. Akhir Kata, Jika kita belum berhasil dan sukses berarti ada yang belum benar dari apa yang kita lakukan, KOREKSI, EVALUASI dan Perbaiki diri. SEE YOU AT THE TOP.

Herman

Malang, 06 Februari 2012

<http://oneminuteonline.wordpress.com>

“Jepang, sebuah negeri yang ingin sekali kukunjungi. Menjejakkan kaki di tanah empat musim itu lalu menghirup setiap partikel udaranya. Melihat bunga sakura yang bermekaran saat musim semi tiba. Atau sekedar menikmati gugurnya daun-daun yang berubah kuning-merah saat musim gugur.”

My Dream’s Book 2012, My Inspiration

Mimpi, kerap kali datang, menjadi rangkai bunga tidur di setiap malam. Ia memberikan energi tersendiri bagi jiwaku untuk meraihnya. Apa yang tengah diimpikan seorang manusia yang tengah belajar meniti kesempurnaan ini?

Jepang, sebuah negeri yang ingin sekali kukunjungi. Menjejakkan kaki di tanah empat musim itu lalu menghirup setiap partikel udaranya. Melihat bunga sakura yang bermekaran saat musim semi tiba. Atau sekedar menikmati gugurnya daun-daun yang berubah kuning-merah saat musim gugur. Tapi sungguh lebih dari itu, kawan... Aku bahkan sangat ingin menjadi seorang pelajar di Negeri Matahari Terbit itu. Sepertinya sangat menyenangkan menuntut ilmu di sana, mengingat negeri ini amat mencintai ilmu pengetahuan.

Hal itu terlihat ketika Hiroshima dan Nagasaki di bumihanguskan oleh sekutu. Jepang hancur. Tapi coba perhatikan, yang terlebih dahulu mereka perbaiki bukanlah sektor infrastruktur, melainkan sektor pendidikan. Dalam *mind set* bangsa berkulit putih ini, pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Jika sudah begitu, maka peradaban pun akan mudah untuk dikembangkan. Ok, kembali pada mimpiku.

Sudah lama sekali aku memiliki mimpi ini. Membibitnya sejak aku mengenal bahasa Jepang di sekolah menengah atas. Aku pun belajar mengeja satu persatu, menghafal setiap huruf *hiragana* dan *katakana* dengan tekun. Menjadi siswa dengan nilai tinggi di setiap ujian bahasa Jepang adalah obsesiku.

Semakin waktu beranjak, mimpi itu tidak memudar. Ia justru makin melekat di benakku. Ada keinginan yang membuncah di dalam dada. Ada iri yang begitu nyeri ketika melihat seseorang mahir bercakap-cakap dalam bahasa Jepang. Ada semangat membara di jiwaku untuk mempelajari *nihongo* (bahasa Jepang, red).

Jangan dikira aku tidak melakukan apa-apa, kawan... Aku sedang berusaha. Mendalami bahasa Jepang secara otodidak. Menghafalkan huruf-hurufnya dan membiasakan telingaku mendengarkan lagu berbahasa Jepang. Bahkan, *ringtone* sms pun ku setel berbahasa Jepang. Hm, tunggu aku menjejak kaki di Negeri Sakura itu. *Ganbatte kudasai!*

Khoiriyah Fatma Nuryati

<http://khoiriyahfatmanuryati.blogspot.com>

“ Ini harus DISIASATI. Sekali lagi saya sudah cukup menyesal karena telah membuang waktu yang berharga. Jadi, di kesempatan “molor” ini setidaknya saya harus bisa mengembangkan diri karena kampus adalah media yang tepat untuk itu.”

My Dream’s Book 2012, My Inspiration

Kalau berbicara mengenai **Dream’s Book 2012, My Inspiration**, ini sama halnya dengan resolusi yang kita buat di tahun 2012 juga. Dulu saya punya banyak cita-cita dan biasanya berganti secara fluktuatif mengikuti perkembangan jaman dan penambahan umur. Sempat iri juga dengan mereka yang bisa mengejar mimpi dan obsesi mereka sampai akhirnya impian itu bisa terwujud.

Apa yang ingin saya wujudkan? Banyak, bahkan terlalu banyak bagi saya. Tapi ketika kuliah sudah beranjak menuju tahun ke-5, saya tidak punya impian yang muluk-muluk selain bekerja ekstra keras untuk bisa lulus tahun ini. Karena kelebihan waktu ini tentu harus membutuhkan biaya ekstra yang seharusnya tidak perlu jika saya bisa menyelesaikan studi selama 8 semester saja.

Ini harus DISIASATI. Sekali lagi saya sudah cukup menyesal karena telah membuang waktu yang berharga. Jadi, di kesempatan “molor” ini setidaknya saya harus bisa mengembangkan diri karena kampus adalah media yang tepat untuk itu. Sekaligus juga merancang sesuatu yang harus saya lakukan di masa depan. Masalahnya adalah saya mau kemana setelah lulus kuliah? Kerja memang tujuan utama tapi sebenarnya saya memiliki sebuah cita-cita yang belum bisa terealisasikan selama ini, yaitu membuat sebuah wadah ikatan alumni yang solid kemudian bersama-sama memajukan almamater dan berkontribusi untuk itu.

Sepele sebenarnya tapi akan jadi sesuatu yang bagus sekali jika alumni bisa turut serta memajukan sekolah tempat kita belajar dulu. Tujuan utama saya adalah SMAN 1 Kraksaan karena itu adalah sekolah saya belajar. Saya pribadi ingin sekali memberikan kontribusi pada sekolah selepas saya lulus kuliah sebagai wujud penghargaan saya atas jasa mereka. Ilmu saya mungkin tidak seberapa tapi alangkah senangnya saya jika nanti ada kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu saya itu di almamater sendiri. Ya hitung-hitung membantu kemajuan dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna di sekolah. Jujur saja, sumber daya dari bidang IT di sana masih minim sekali. Jadi saya melihat ini sebagai peluang untuk berkarya di kota kelahiran sendiri.

Kalau bicara tentang impian jangka panjang, saya ingin sekali punya taman baca atau tempat belajar yang menyenangkan. Sebuah tempat yang penuh dengan buku, akses internet, anak-anak dengan senang membaca, dan belajar untuk menuangkan kreatifitas di sana. Kalo bisa sekalian menampung anak yatim. Kalaupun tidak begitu, kelak saya ingin mengasuh anak yatim piatu, menyekolahkan bersama anak-anak saya, dan seperti itu.

Entahlah, rasanya seperti ada sesuatu yang tidak bisa saya gambarkan jika semua itu bisa terwujudkan (*aamiin yaa Robb*). Yang jelas bentuk kebahagiaan tersendiri yang datangnya langsung dari Allah SWT. Saya pernah menuliskan sebuah kisah tentang mukjizat kecil sodaqoh untuk yayasan yatim piatu, dan mungkin dari sana ada gambaran yang lebih jelas bagaimana bentuk kebahagiaan itu.

Didik Tri Susanto
<http://teknomuslim.com>

“ Saya berhasrat memiliki usaha sendiri tahun ini. Azzam untuk menjadi seorang pengusaha sebetulnya telah merambati diri sejak dua tahun silam. Tepatnya setelah membaca “The Power of Kepepet” karya Jaya Setiabudi.”

My Dream’s Book 2012, My Inspiration

Jujur, kali ini saya bingung hendak menuliskan apa. Sebab tidak terbiasa menuangkan impian di tulisan yang lantas dibaca khalayak. Catatan tentang impian-impian saya selama ini hanya memenuhi lembar-lembar diary. Terlebih untuk target-target tahunan. Saya “mengkonsumsi”-nya untuk diri sendiri. Karena menurut saya, hidup memang jangan sampai tanpa skenario.

Tapi karena ditodong, baiklah akan saya paparkan di sini. Secara singkat saja. Dan saya niatkan untuk mengunduh do’a dari para pembacanya.

Oya... Saya sesungguhnya memiliki sebuah daftar impian. Saya buat setahun lalu dan saya rekatkan di dinding. Isinya berupa daftar 100 impian yang hendak saya capai selama saya hidup. Ini saya lakukan untuk mensugesti diri agar daftar tersebut merasuki alam bawah sadar dan tanpa terasa menggerakkan pikiran, hati serta gerak langkah untuk segera menggapainya. Cara ini saya adopsi dari seorang alumni IPB bernama Danang yang membuat video tentang impian-impianya di YouTube.

Lantas, bagaimana dengan tahun 2012 Masehi atau 1433 Hijriyah ini? Saya punya 4 (empat) impian yang harus terwujud tahun ini, tentu dengan seizin Allah SWT. **Pertama**, saya berhasrat memiliki usaha sendiri tahun ini. Azzam untuk menjadi seorang pengusaha sebetulnya telah merambati diri sejak dua tahun silam. Tepatnya setelah membaca “The Power of Kepepet” karya Jaya Setiabudi. Tapi hingga akhir 2011, saya hanya berkutat di dunia teori dan belum melangkah secara konkret. Saat ini saya sedang merampungkan desain usaha di bidang kuliner dan

pertengahan tahun ini diupayakan bisa di-*launching*. Dan harapannya, kelak bisa di-*franchise*-kan.

Kedua, saya memimpikan membina keluarga dan menyiapkan generasi secara lebih baik lagi. Bulan depan, anak kedua saya lahir. Insya Allah. Dan tahun ini putri pertama saya, Zahra, akan mulai masuk sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usaha Dini). Ini tantangan baru buat saya. Untuk jadi suami dan ayah yang benar-benar bisa menjadi teladan bagi keluarga. Sekaligus mampu mempersembahkan putra-putri yang kelak mampu membanggakan keluarga dan orang banyak.

Ketiga, saya hendak serius di jalur kepelatihan. Bukannya mengekor karier (mantan) pelatih timnas U-23 Rachmad Darmawan. Bukan. Saya akan fokus di dunia pelatihan pengembangan sumberdaya manusia. Yup, seperti yang telah dilakukan Ary Ginanjar Agustian, *founder* ESQ Way 165. Meski saya tak sehebat beliau, setidaknya dengan sedikit ilmu yang saya miliki, saya ingin berbuat untuk perbaikan kualitas kehidupan ummat. Ya melalui kegiatan training itu.

Dan **keempat**, saya akan memantapkan langkah untuk melakoni studi S2 di luar negeri. Sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) rendahan, saya memang lantas banyak menuai demotivasi atas rencana ini. Ada yang bilang, “Ngapain kuliah jauh-jauh, toh nanti setelah lulus dari sana ya gini gini aja...”. Hmm... Barangkali saya berpikiran lain. Tujuan belajar ke luar negeri itu bukan untuk mengejar jabatan, melainkan “murni” ingin membuka cakrawala berpikir. Maklumlah... sejak saya lahir, tumbuh jadi anak-anak, lantas remaja, kemudian dewasa, bekerja, berkuliah S1, menikah dan hingga hendak menjadi ayah dari 2 anak... semua saya jalani di Probolinggo. Tidak di tempat lain!

Yuhu... Barangkali itulah sekelumit impian di tahun ini. Yang telah saya tulis dan berharap menjadi kekuatan pikiran bawah sadar. Sebagian pihak, tentu menganggap impian-impian tersebut terlampau ideal. Sulit digapai oleh seorang biasa seperti saya. Tapi... Jika Allah ridha, tentu tak ada yang tak mungkin, bukan?!

Saya juga yakin bahwa keberhasilan tidak disebabkan oleh keberuntungan. Keberhasilan ditentukan oleh ukuran dari keyakinan anda untuk meraih kemenangan. Karenanya, dengan “**D-U-I-T**” saya yakin bisa menggapainya. Ya, “Do’a-Usaha-Istiqomah-Tawakkal”. Kita lihat saja...

Kang Hermanto

<http://kanghermanto.net>

“ Aku akan menabung sedikit demi sedikit. Toh, lama-lama akan menjadi bukit. Cukup menulis, 2 sampai 5 halaman sehari. Aku akan melakukannya tanpa memaksakan diri. Menjalannya dengan sederhana, tanpa banyak impian. Aku yakin, setidaknya akan ada satu buku impianku yang akan aku nikmati, My Dream's Book ”

My Dream's Book 2012, My Inspiration

Seorang teman menantangku untuk menulis impianku di tahun 2012. Tidak ada salahnya bermimpi kan ? Selama kita bisa bangun dan mewujudkan mimpi itu. Walau mewujudkan impian itu mudah disebut di lisan atau tulisan, tapi menyatakannya dalam sebuah usaha untuk benar-benar mewujudkannya tidaklah mudah.

Sebenarnya, tahun kemarin, 2011, aku mempunyai banyak mimpi. Dan ternyata, banyak yang tidak terwujud. Awal tahun kemarin, dua hal telah mengejutkan aku. Dan dua hal itu telah menyadarkan aku, bahwa aku terlalu banyak bermimpi, kurang merealisasi. Padahal sebenarnya, bila aku mau, aku bisa mewujudkannya. Dua hal itu adalah kedua buku ini.

Ya, di 2011 aku bermimpi mempunyai novel sendiri. Dengan berbagai alasan yang baru kusadari saat ini, aku tidak berhasil mewujudkannya. Alasan klise sebenarnya, selalu merasa kekurangan waktu. Tiga naskah novelku memang sudah selesai aku buat. Satu belum terkirim, satu belum mendapat jawaban dari penerbit, dan satu lagi sama sekali belum aku edit. Dan masih ada dua lagi yang masih separuh jalan. Menyedihkan. Dan tentunya, tak ada satu pun yang terbit di tahun itu.

Kejutan dua antologi di atas, menyadarkanku. Aku tak pernah mengira, keduanya terbit di awal tahun. Itu adalah tabunganku di tahun lalu. Ya, dan sekarang aku menuai hasilnya. Apa yang kutanam di tahun lalu, dipanen di tahun ini. Memang tidak akan sekelas dengan karya

Habiburahman El Shirazy atau Andrea Hirata. Apalagi JK Rowling. Jauh. Tapi setidaknya, kehadiran antologi (buku gotong royong) ini telah membangunkan tidurku.

Maka, di tahun ini aku bertekad tidak terlalu banyak punya mimpi. Tapi aku harus banyak menabung. Agar tahun depan aku bisa panen melimpah. Tak usah terlalu muluk merancang mewujudkan mimpi. Tahun kemarin, menargetkan menulis novel dalam satu bulan. Ternyata aku kelelahan sendiri. Dan akibatnya, menjadi begitu terbebani dengan targetku sendiri. Dan tentunya, hanya menghasilkan 3 novel seperti yang kuceritakan di atas, yang belum berarti apa-apa.

Di tahun ini, aku akan menabung sedikit demi sedikit. Toh, lama-lama akan menjadi bukit. Cukup menulis, 2 sampai 5 halaman sehari. Aku akan melakukannya tanpa memaksakan diri. Menjalannya dengan sederhana, tanpa banyak impian. Aku yakin, setidaknya akan ada satu buku impianku yang akan aku nikmati, My Dream's Book. Lebih baik punya satu mimpi tapi terwujud, daripada banyak mimpi tapi hanya dalam angan.

Amalia Dewi F

<http://jemari-amalia.blogspot.com>

“ Bukankah kesuksesan tidak terletak pada seberapa suksesnya diri kita sendiri, melainkan berapa banyak orang lain yang sukses yang lahir dari kesuksesan kita? Impian saya adalah itu.”

My Dream's Book 2012, My Inspiration

I *feel complete*. Saya merasa lengkap. Sebab... impian saya sepanjang tahun 2012 ini rasanya sudah tercapai semua di awal tahun ini (baca: Februari 2012). Impian saya, sejak dahulu, yang selalu saja ingin menjadi penulis, tahun ini sudah tercapai, bahkan saya sudah menghasilkan 2 buku sastra: sebuah novel berjudul *LAN* dan sebuah kumpulan kisah berjudul *Barang yang Sudah Dibeli Tidak Dapat Ditukar Kembali*.

Untuk urusan pekerjaan, alhamdulillah, puji Tuhan... saya sudah mendapatkan pekerjaan yang *sreg*, sesuai dengan hobby dan hati saya. Kegemaran saya. *Apalah yang lebih membahagiakan di atas dunia ini jika kita bisa bekerja dan menjalankan hobby atau kesukaan kita secara bersama? Pekerjaan yang sesuai dengan hobby dan kecintaan kita?* Karena pada dasarnya, bukankah untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal, kita harus mencintai apa yang kita lakukan dan apa yang kita kerjakan. Sebagaimana yang kawan ketahui, bahwasannya saya bekerja sebagai staff Humas di Pemkot Probolinggo. Sebuah jenis pekerjaan yang tugas dan tanggung jawabnya adalah dunia yang saya cintai: MENULIS. Di sana saya bertugas untuk menulis naskah sambutan walikota, menulis beberapa sambutan pejabat daerah, menulis berita tentang kemajuan atau agenda kegiatan Kota Probolinggo, serta mengelola beberapa media yang dimiliki oleh pemkot, seperti: tabloid *Suara Kota*, Majalah *Link-Go* dan website Pemkot.

Sejak saya masuk di sana, menjadi staff Humas, salah satu kewajiban yang juga harus saya emban adalah siaran di Radio Suara Kota Probolinggo 101,7 FM. Menjadi *announcer*. *Well*, dan ini benar-benar sebuah pengalaman baru bagi saya. *Boardcast* adalah dunia yang benar-benar baru bagi saya. Dan rupanya seruuuu...!!! Saya belajar banyak hal di sini, terutama komunikasi. Sebab, kalian tau sendiri lah, kalau dulu saya tuh benar-benar orang yang gagu...

orang yang *ga* bisa ngomong. *Nervous banget* kalau disuruh *ngomong*, apalagi kalau harus *ngomong* di depan *audience* yang banyak. Brrrrrrr... Tangan keringetan dan basah. *Blank*. Pikiran lantas langsung *blank*. Hehehehe.

Untuk cinta.... saya rasa, saya juga sudah menemukan rumah untuk pulang. Rumah yang selalu setia menanti kehadiran dan kepulangan saya. Rumah dimana saya bisa benar-benar menjadi diri saya sendiri, seutuhnya. *J Cinta adalah jalan untuk pulang*.

Selanjutnya, impian saya untuk bisa berkeliling Indonesia tanpa mengeluarkan biaya sama sekali juga sudah tercapai. *Apa lagi yang saya inginkan??* Entahlah, rasanya saya sudah puas dengan pencapaian saya di tahun ini.

Di dunia pendidikan pun, impian saya untuk bisa mengamalkan ilmu akademik saya, yang notabene sarjana pendidikan, sebagai anggota termuda di Dewan Pendidikan Kota Probolinggo juga sudah keturutan. *Jadi, apa lagi?*

#TarikNafas

Tapi terus terang, ketika saya lalu berpuas diri terlebih dahulu, berarti saya menjadi pribadi yang *mandeg*. Pribadi yang *gitu-gitu* saja. Dan saya tidak ingin hal tersebut terjadi. Sebab betapa merugilah saya pastinya jika saya hari ini menjadi saya yang sama dengan hari kemarin. Apalagi kalau nantinya ternyata saya *mandeg* dan menjadi saya yang lebih buruk dari hari kemarin.

Untuk itu, di tengah jalan ini, saya malah (baca: harus) semakin memacu kreatifitas saya. Membarternya. Saya ingin kembali bertaruh dengan tantangan. Membekali diri saya dengan target-target baru yang sebelumnya tak ada, yang tak saya sertakan sebagai resolusi saya di awal tahun.

Akhirnya setelah berpikir matang, inilah hal-hal yang saya tetapkan untuk mengisi daftar resolusi saya di tahun ini. Maaf, saya tidak mengatakannya daftar impian, sebab menurut saya... kalau impian itu hanya diimpikan tanpa kita pernah bangkit dan berbuat sesuatu untuk mewujudkannya. Sedang resolusi... adalah daftar impian, daftar keinginan-keinginan dimana

kita bangkit, berusaha, berbuat sesuatu untuk meraih dan mewujudkannya. Untuk itulah, saya saya lebih *sreg* mengatakannya sebagai daftar resolusi saya di tahun ini.

Pertama, menyelesaikan karya antologi puisi saya, yang berjudul *Biru Magenta*, bersama seorang kawan, Ratna Satyavati. Selanjutnya, pertengahan tahun saya saya akan mulai menggelar pembacaan *pre-editing* untuk draft novel kedua saya, *Lita dan Orang Gila*, bersama para pakar di bidang sastra dan juga teman-teman yang saya percaya. Dan untunglah berkat proyek nekat #Januari50K bersama beberapa orang penulis Kampung Fiksi, draft novel tersebut sudah rampung dan tinggal memperbaiki detail-detailnya saja.

Di bidang ini, tentunya (baca: setidaknya) saya ingin meraih Katulistiwa Literary Award atau sebagai sastrawan yang diundang di dalam gelaran Ubud Writers & Readers Festival 2012 yang digelar di Ubud-Bali, bulan Oktober tahun ini.

Kedua, (semoga) tahun ini semakin banyak saja karya-karya cerpen saya yang masuk di media-media nasional macam Jawa Pos, Kompas, Media Indonesia, dll. *Andrei Aksana, hadapilah lawanmu ini. Hehehehe...*

(Ketiga). Aku ingin pergi ke tempat-tempat bersejarah yang ada di atas bumi ini. Ke Negeri di Atas Awan (baca: Puncak Ijen) bersama sejARaHwan; Dukuh Girah – Kediri, Warok – Ponorogo, Pantai Puger – Jember, hingga ke reruntuhan Trowulan yang ada di Mojokerto; negara atau kota-kota wisata dunia yang kaya akan sejarah: Paris, Venice, London, Mt. Tivis, Jepang, Dubai, Roma dan Yerusalem; merasakan khidmatnya upacara 17 Agustus di Puncak Semeru; atau sekedar jalan-jalan ke Universal Studio di Singapore dan mengunjungi salah seorang paman yang tinggal di Leiden, Belanda.

Ingin bisa nyetir mobil. (Keempat)

Dan... kelima, saya temukan jawaban ini ketika kemarin ada seorang teman, melalui telepon, bertanya kepadaku, apa yang kamu bayangkan 20 sampai 30 tahun lagi. Seperti apa kamu ingin menjalani kehidupanmu? Sambil memejamkan mata dan membayangkan, aku ingin diriku sudah menapakkan jejak kakiku di pulau Dewata, Bali. Aku membayangkan bahwa diriku sudah

tinggal di sana. Di sebuah desa di wilayah kabupaten Negara. Tinggal di sebuah rumah yang sederhana bersama istri dan anak-anakku. Rumah mungil dengan halaman yang luas nan hijau, yang berdiri di dekat sebuah pura. Sebuah pura yang setiap saat mengalunkan syahdu mantra-mantra puja, aroma dupa dan bunyi gemericing lonceng dan gamelan. Juga percik air suci. Aku membayangkan diriku mengajar sastra dan ilmu-ilmu semiotik di salah satu universitas negeri yang ada di sana. Membayangkan, mengantarkan istriku bekerja dengan berjalan kaki, melewati sawah dan pematang yang terhampar di kiri dan kanan jalan.

Oh, sungguh indah. Membayangkan menjemput anak-anak kami sepulang sekolah. *Well*, tentu saja, ketika mereka masih bersekolah di sekolah dasar. Aku juga membayangkan bahwa diriku punya sebuah rumah singgah, bagi anak-anak jalanan, anak-anak yang tumbuh tanpa mengenal orang tua mereka sama sekali, dan anak-anak berkebutuhan khusus.

Tentunya, di balik semua impian dan kesuksesan itu, saya ingin bisa berbagi dengan lebih banyak orang. Sebab bagi saya, apalah arti kesuksesan bagi saya bila hanya saya sendirilah yang sukses. *Bukankah kesuksesan tidak terletak pada seberapa suksesnya diri kita sendiri, melainkan berapa banyak orang lain yang sukses yang lahir dari kesuksesan kita?* Impian saya adalah itu. Impian yang lebih esensial dari impian-impian yang ada, bahwa dengan keberadaan saya, saya bisa menginspirasi generasi muda Kota Probolinggo untuk bisa berprestasi lebih hebat daripada saya. Semoga!!!

Stebby Julionatan

<http://bonx.wordpress.com>